

22-9-04
Mahasiswa
653

LAPORAN RISET KEPERAWATAN

**HUBUNGAN CITRA TUBUH DENGAN TINGKAT KECEMASAN REMAJA
PADA MASA PUBERTAS DI SLTP MUHAMMADIYAH III
KRAMAT RAYA JAKARTA PUSAT**



Perpustakaan FIK



02 / 0653

Disusun oleh

Prihadi Elta

NPM. 130022043X

B Ekstensi Pagi 2000

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA
JAKARTA, 2002**

LEMBAR PERSETUJUAN

Laporan Penelitian Dengan Judul :

Hubungan Citra Tubuh dengan Kecemasan Remaja Pada Masa Pubertas
Di SLTP Muhammadiyah III Kramat Raya Jakarta Pusat

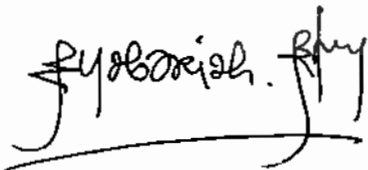
Telah mendapat persetujuan dari ;

Jakarta , Juni 2002

Mengetahui

Pembimbing

Ko. Koordinator Mata Kuliah
Riset Keperawatan



SITI SYABARIYAH, SKp, MS

NIP. 132 129 848



BUDI ANNA KELIAT, SKp, M.App.Sc

NIP. 140 066 950

ABSTRAK

Usia remaja adalah masa transisi anak-anak menjadi dewasa. Pada masa tersebut seorang remaja mengalami perubahan yang pesat secara fisik, psikologis dan sosial. Peningkatan ukuran rangka, perubahan berat badan, masalah-masalah fisik yang terkait dengan perubahan hormonal remaja mempengaruhi gambaran citra tubuh remaja menjadi masalah tersendiri bagi remaja yang digambarkan salah satunya dengan respon kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari ada tidaknya hubungan antara gambaran citra tubuh pada remaja dengan tingkat kecemasannya. Penelitian ini dilakukan terhadap 42 responden remaja laki-laki dan perempuan di SLTP. Muhammadiyah III Jakarta Pusat. Analisa data dilakukan dalam dua tahap yaitu analisa univariat mencari tendensi sentral untuk distribusi data karakteristik responden dan analisa bivariat chi-square untuk mencari hubungan antara gambaran citra tubuh dengan tingkat kecemasan. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan rata-rata remaja mempunyai gambaran citra tubuh yang negatif dengan mean 29,43 dan standar deviasi 2,11 serta mengalami kecemasan sedang dengan nilai mean 48,13 dan standar deviasi 2,66, ada hubungan bermakna antara gambaran citra tubuh dengan tingkat kecemasan ditunjukkan oleh nilai X^2 5,61 dengan nilai kemaknaan 0,05 nilai kritis 5,99, ada hubungan bermakna antara gambaran citra tubuh dengan jenis kelamin ditunjukkan oleh nilai X^2 1,14 dengan nilai kemaknaan 0,05 nilai kritis 3,84 dan ada hubungan bermakna antara tingkat kecemasan dengan jenis kelamin, nilai kemaknaan ditetapkan 0,05 nilai kritis 5,99.

Kata kunci : Pubertas, citra tubuh, kecemasan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian keperawatan dengan judul “ Hubungan citra tubuh dengan kecemasan remaja pada masa pubertas di SLTP Muhammadiyah III Kramat Raya Jakarta Pusat’.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian laporan ini, kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Ely Nurachmah, D.N.Sc, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
2. Ibu Dewi Irawaty, MA, selaku Koordinator Mata Kuliah Pengantar Riset Keperawatan
3. Ibu Budi Anna Keliat, SKp, M.App, Sc, selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh perhatian selama kegiatan penyusunan laporan riset keperawatan ini
4. Kepala Sekolah Lanjut Tingkat Pertama Muhammadiyah III yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di institusi yang dipimpinnya.
5. Rekan-rekan mahasiswa FIK-UI angkatan tahun 2000 yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan laporan riset keperawatan ini.
6. Orang tua, saudara dan orang-orang tercinta yang telah memberikan dukungan dan Do'a dalam penyusunan laporan riset keperawatan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan penyusunan laporan ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan laporan penelitian ini

Jakarta, Juni 2002

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	2
C. Guna Penelitian.....	3
D. Studi Kepustakaan.....	3
E. Kerangka Kerja Penelitian.....	9
F. Pertanyaan Penelitian.....	9
G. Uraian Variabel Penelitian.....	10

BAB II METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Desain Penelitian	14
B. Populasi dan Sampel.....	14
C. Tempat Penelitian	15
D. Etika Penelitian	15
E. Alat Pengumpulan Data.....	15
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	17
G. Analisa Data	18

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Analisa Data.....	20
B. Hasil Penelitian	20

BAB IV PEMBAHASAN

A. Keterbatasan Penelitian	27
B. Pembahasan Hasil penelitian	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah salah satu tahap tumbuh kembang yang dilalui manusia dalam hidupnya, merupakan masa peralihan atau masa transisi dari masa anak – anak menuju dewasa. Pada tahap ini remaja mengalami perubahan – perubahan biologis, intelektual, psikososial, moral dan emosional, masing-masing remaja menghadapi hal tersebut dengan berbagai keunikan dan relatif bersifat individu (Handayani, 1999).

Perubahan – perubahan yang terjadi pada masa remaja tersebut terjadi dengan pesat. Salah satu perubahan yang sangat menonjol adalah dari segi biologis dimana hormon androgen (Estrogen pada wanita dan Progesteron untuk laki – laki) yang sangat berperan dalam perkembangan fisik sudah mulai berfungsi yang disebut dengan masa pubertas. (Wong, 1999). Pada masa ini dapat diamati dengan penambahan tinggi badan, berat badan, pada beberapa remaja timbulnya acne, perubahan suara, dan perkembangan karakteristik seks sekunder serta datangnya menstruasi pada wanita dan mimpi basah pada laki - laki.

Pada tahap pertumbuhan dan perkembangan ini, remaja sudah mulai perhatian terhadap bentuk, ukuran tubuhnya dan membandingkan dengan orang lain atau orang yang diidolakannya. Dengan adanya perubahan fisiologis tersebut diatas maka remaja mempunyai persepsi sendiri terhadap penampilannya tersebut. Bentuk sikap, persepsi, keyakinan dan pengetahuan individu secara sadar atau tidak sadar

terhadap bentuk, ukuran, struktur, fungsi, keterbatasan, makna dan objek yang kontak terus menerus saat ini dan yang akan datang inilah yang disebut dengan citra tubuh (Stuart & Sundeen , 1992). Gangguan citra tubuh pada remaja dapat berupa perubahan persepsi tentang tubuh yang diakibatkan oleh perubahan ukuran, bentuk struktur, fungsi dan keterbatasan. Jika proses adaptasi terhadap perubahan -- perubahan tubuh remaja tersebut tidak berjalan baik akan menimbulkan khawatir, gelisah, takut, tidak tenteram dan sebagainya disertai dengan berbagai keluhan fisik yang dinamakan dengan kecemasan (Depkes RI, 1994). Dengan kompleksnya masalah yang timbul pada masa remaja ini maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan citra tubuh dengan kecemasan remaja pada masa pubertas.

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum :

Mengidentifikasi hal yang berhubungan dengan kecemasan remaja pada masa pubertas.

Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi citra tubuh remaja pada masa pubertas.
2. Mengidentifikasi kecemasan remaja pada masa pubertas
3. Mengidentifikasi hubungan citra tubuh dengan kecemasan remaja pada masa pubertas.

C. GUNA PENELITIAN

1. Bagi Perawat.

Dapat dijadikan masukan dalam menghadapi masalah kecemasan remaja pada masa pubertas.

2. Bagi institusi pendidikan keperawatan dan sekolah

- Bagi institusi keperawatan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan keperawatan jiwa, anak dan komunitas.
- Bagi sekolah dapat dijadikan masukan dalam menghadapi permasalahan remaja di sekolah

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai masukan dan data dasar bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang pencegahan dan penanganan kecemasan remaja pada masa pubertas.

D. STUDI KEPUSTAKAAN

1. CITRA TUBUH

a. Pengertian Citra Tubuh

Sikap, persepsi, keyakinan dan pengetahuan individu secara sadar atau tidak sadar terhadap tubuhnya : ukuran, bentuk, struktur, fungsi, keterbatasan, makna dan objek yang kontak terus menerus saat ini dan yang akan datang (Stuart & Sundeen , 1991 ; 374), sedangkan Kozier at all (1995) mengatakan bahwa pandangan terhadap fisik diri atau citra diri adalah bagaimana seseorang memahami ukuran, penampilan dan fungsi tubuh serta bagian-bagiannya.

Menurut Handayani (2001), secara teoritis tidak dapat menjelaskan secara pasti batasan usia remaja karena masa remaja adalah masa peralihan, namun dapat disimpulkan bahwa masa remaja dapat dibagi atas ; Masa Pubertas 11 - 16 tahun Periode remaja adolesen 17 – 18 tahun

Menurut Wong, (1999), perubahan bentuk tubuh yang terjadi umumnya terjadi pada masa pubertas yaitu, pada remaja terjadi peningkatan secara umum pada pertumbuhan rangka, otot, dan organ internal yang mencapai puncaknya rata-rata pada usia 12 tahun untuk remaja putri dan kira-kira 14 tahun untuk remaja putra. Remaja putri akan berhenti pertambahan tinggi badan pada 2 – 2,5 tahun setelah menstruasi pertama , sementara itu remaja putra akan mencapai puncak percepatan tinggi badan pada usia 14 tahun, setelah pertumbuhan testis dan penis serta tumbuhnya bulu ketiak dan pubis. Pada sebagian besar remaja putra, pertumbuhan tingginya akan berhenti pada usia 18- 20 tahun.

Pada remaja putri akan terjadi puncak percepatan berat badan pada kira-kira 6 bulan setelah puncak percepatan tinggi badan. Remaja putri akan mencapai penambahan tinggi badan 5-20 cm dan penambahan berat badan 7-25 kg. Sementara remaja putra akan mencapai penambahan tinggi badan 10-30 cm dan penambahan berat badan 15-45 kg.

Kematangan seksual pada remaja putri dapat dilihat pada perubahan puting susu, areola dan pertumbuhan mammae yang cepat. Kematangan seksual ini rata-rata terjadi pada usia 11 - 13,5 tahun. Pertumbuhan mammae diikuti pertumbuhan rambut pada pubis setelah 2 - 6 bulan . Selanjutnya terjadi menarche pada pertengahan masa pubertas walaupun sel telur yang dilepaskan belum cukup matang.

Kematangan seksual remaja putra ditandai dengan perubahan testis dimana kulit testis menipis, kemerahan dan skrotum bertambah besar. Perubahan ini terjadi antara usia 9,5 - 14 tahun. Pada midpubertas, pertumbuhan bulu pubis terjadi secara kontinyu, selanjutnya terjadi pembesaran otot, pembesaran suara, pertumbuhan mammae (halus) dan pertumbuhan rambut diwajah serta pembesaran jakun. Pertumbuhan testis dan scrotum terjadi pada usia 13,5 – 14 tahun. Kemampuan ereksi penis pada usia ini ditandai dengan keluarnya mani. Ejakulasi spontan terjadi pada waktu mimpi diakibatkan oleh ransangan dari dalam diri atau aktifitas seksual.

b. Perkembangan Citra Tubuh

Sejak lahir individu mengeksplorasi bagian tubuhnya, menerima reaksi dari tubuhnya, menerima stimulus dari orang lain, kemudian memanipulasi lingkungan dan mulai sadar dirinya terpisah dari lingkungan. stimulus internal dan eksternal berpengaruh pada mental image atau konsep-konsep tubuh seseorang.

Citra tubuh positif apabila seseorang memandang realistis, menerima dan menyukai bagian tubuh akan memberikan rasa aman , terhindar dari rasa cemas dan meningkatkan harga diri. Persepsi dan pengalaman individu terhadap tubuhnya dapat merubah citra tubuh secara dinamis. Persepsi orang lain di lingkungan seseorang terhadap tubuhnya turut mempengaruhi penerimaan klien pada dirinya (Keliat, 1998). Potter & Perry (1993) menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi pada tubuh akan berpengaruh terhadap citra tubuhnya. Adanya perubahan fisik pada remaja pada masa pubertas akan berpengaruh pada citra tubuh remaja sehingga menimbulkan kecemasan.

c. Gangguan Citra Tubuh

Gangguan citra tubuh adalah perubahan persepsi tentang tubuh yang diakibatkan oleh perubahan ukuran, bentuk, struktur, fungsi, keterbatasan, makna dan objek yang sering kontak dengan tubuh. Pandangan yang negatif terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya ditandai dengan : mengkritik diri sendiri, perasaan tidak mampu, rasa bersalah, mudah tersinggung, pesimis, menarik diri, ideal diri tidak realistis, kurang menerima terhadap bentuk tubuh, malu, menarik diri, rendah diri, kontrol diri kurang, takut, pasif, asing terhadap diri dan frustrasi (Keliat, 1998).

2. KECEMASAN PADA REMAJA

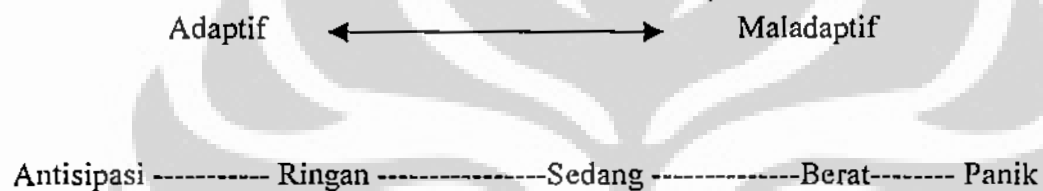
Menurut Wong (1999) masalah yang sering terjadi pada remaja adalah anxiety (kecemasan), konflik dengan orang tua, berat badan (berlebih atau berkurang), jerawat, dan depresi. Kecemasan merupakan istilah yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut, tidak tenteram, dan sebagainya disertai dengan berbagai keluhan fisik (Depkes RI, 1994).

Kecemasan pada remaja ini dipicu oleh adanya perubahan biologis yang pesat dalam jangka waktu yang relatif singkat sehingga mempengaruhi citra tubuh dan menimbulkan kecemasan. Pada fase ini remaja cenderung untuk mencari informasi mengenai apa yang telah terjadi pada dirinya, maka peranan orang tua atau pendidik sangat membantu dalam memberikan informasi yang benar sehingga remaja tidak mencari jalan pintas yang dapat merugikan remaja dan keluarga (Handayani, 2000)

Menurut Stuart & Sundeen (1995) menyatakan bahwa kecemasan sebagai respon penilaian sangat terkait karakteristik individu, yaitu usia, jenis kelamin, suku bangsa .

3. RESPONS KECEMASAN

Menurut Stuart & Sundeen (1995), rentang kecemasan sebagai berikut



Karakteristik kecemasan ringan , respon fisiologis : sesekali napas, pendek, nadi dan tekanan darah naik, gejala ringan pada lambung, muka berkerut, bibir bergetar. Respon kognitif : lapang persepsi meluas, mampu menerima rangsangan dengan kompleks, konsentrasi pada masalah, menyelesaikan masalah dengan efektif. Respon perilaku dan emosi : tidak dapat duduk tenang, tremor halus pada tangan, suara kadang-kadang meninggi.

Karakteristik kecemasan sedang , respon fisiologis : napas sering pendek, nadi & tekanan darah naik, mulut kering, anorexia, diare / konstipasi, gelisah. Respon kognitif : lapang persepsi menyempit, rangsang luar tidak mampu diterima, berfokus pada apa yang menjadi perhatiannya. Respon perilaku dan emosi : gerakan tersentak-sentak (meremas tangan), bicara banyak dan cepat, susah tidur, perasaan tidak aman.

Karakteristik kecemasan berat , respon fisiologis : napas pendek, nadi dan tekanan darah naik, berkeringat dan sakit kepala, penglihatan berkabut, ketegangan.

Respon kognitif : lapang persepsi menyempit, tidak mampu menyelesaikan masalah.

Respon emosi dan perilaku : perasaan ancaman meningkat, verbalisasi cepat, blocking.

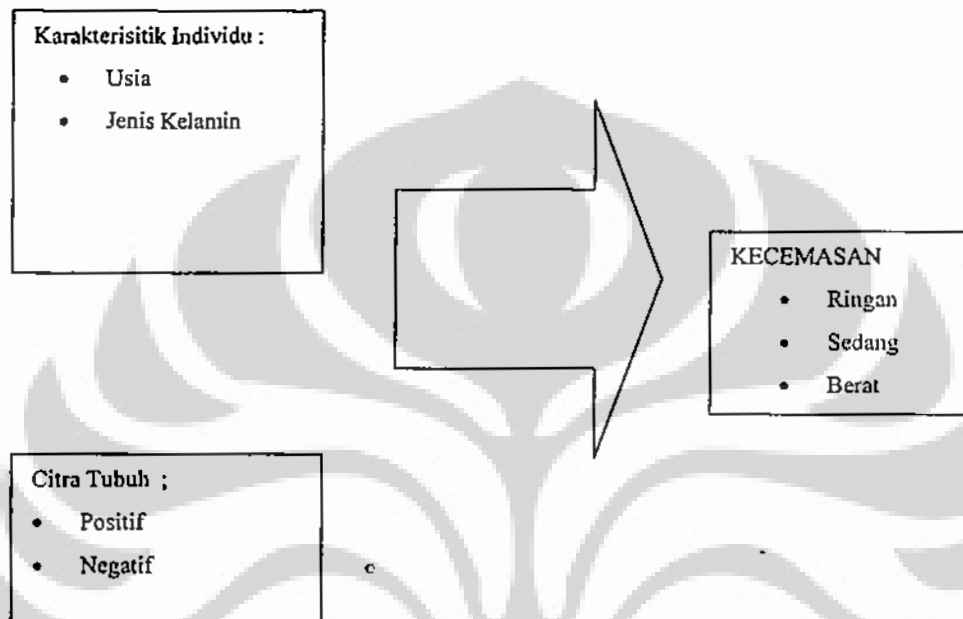
Karakteristik panik, respon fisiologis : napas pendek, rasa tercekik dan palpitasi, sakit dada, pucat, hipotensi, koordinasi motorik rendah. Respon kognitif : lapang persepsi sangat sempit, tidak dapat berpikiran logis. Respon emosi ; agitasi, mengamuk dan marah, ketakutan, berteriak-teriak, blocking, kehilangan kendali / kontrol diri, persepsi kacau.

4. PENELITIAN TERKAIT

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Mulier (1992), melaporkan hasil penelitian proses tumbuh kembang remaja di perkotaan dibandingkan daerah pedesaan, dimana ia mengatakan tidak ada perbedaan yang bermakna dari perbandingan kedua kelompok remaja yang ia teliti. Kelemahannya ia hanya meneliti satu kali tanpa membandingkan dengan kelompok/area yang lain.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (1995), melaporkan adanya perubahan konsep diri pada ibu post mastektomi radikal. Tapi tidak diteliti sampai kapan hal tersebut berlangsung.

E. KERANGKA KERJA PENELITIAN

Kerangka kerja dari penelitian dapat dilihat pada bagan berikut :



Dari bagan diatas dapat dianalisa, bahwa kecemasan yang dialami dapat berhubungan dengan karakteristik individu yang mencakup ; usia dan jenis kelamin. Selain itu yang sangat penting citra tubuh yang positif dan negatif terhadap perubahan ukuran tubuh dapat menjadi stressor terjadinya kecemasan.

F. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan kerangka konsep yang berhubungan dengan kecemasan remaja pada masa pubertas maka pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah bagaimana hubungan citra tubuh terhadap kecemasan remaja pada masa pubertas.

G. VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian ini terdiri dari :

a. Variable independen :

1. Karakteristik Individu :

1). Usia remaja

Defenisi Konseptual : usia 12 - 18 yang dipandang sebagai masa dimana individu dalam masa pertumbuhan dan perkembangan terutama fisiknya (Handayani 2000).

Defenisi operasional : umur responden antara 12 – 14 tahun yang dihitung dari tahun kelahiran sampai ulang tahun terakhir saat pengambilan data.

Skala ordinal

2). Jenis kelamin

Definisi Konseptual : sifat jantan dan betina (Depdikbud, 1990).

Definisi Operasional : kondisi responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki atau perempuan.

Skala nominal

b. Citra tubuh

1). Citra tubuh positif

Definisi Konseptual : citra tubuh adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar yang mencakup persepsi dan perasaan tentang

ukuran bentuk, fungsi dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu (Keliat dari Stuart & Sunnden 1991).

Positif : tentu pasti, tegas dan lawan negatif. (Purwadarminta, 1991).

Definisi Operasional : Persepsi remaja terhadap perubahan ukuran tubuhnya yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut :

- Mampu menampilkan kelebihan pada orang lain
- Mampu tampil didepan umum dengan penuh keyakinan
- Merasa orang lain juga mengalami seperti yang ia alami
- Bangga dengan bentuk dan ukuran tubuhnya
- Menerima perubahan bentuk tubuhnya

Citra tubuh positif mempunyai nilai > 30

2). Citra tubuh negatif

Definisi Konseptual : citra tubuh adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar yang mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran bentuk, fungsi dan potensi tubuhn saat ini dan masa lalu (Keliat dari Stuart & Sundeen, 1991 ¹⁹⁹² ~~dan~~ *Stalau*)

Stuart & Sundeen, 1991 *Stalau*

Negatif adalah ingkar, pernyataan tidak atau bukan (Purwadarminta, 1991).

Definisi Operasional : citra tubuh negatif adalah persepsi remaja yang menunjukkan pengingkaran terhadap perubahan ukuran tubuhnya yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut :

- Merasa malu bertemu dengan teman sebaya

- Mengkritik dirinya sendiri
- Merasa khawatir dengan keadaanya
- Kesulitan untuk tampil sebagai pria / wanita
- Mudah tersinggung

Citra tubuh negatif jika nilainya < 30

Skala Interval

c. Variabel dependen

Kecemasan

Definisi konseptual : kecemasan adalah suatu keadaan yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut, tidak tenteram, dan sebagainya. (Depkes, 1994).

Definisi operasional : suatu keadaan yang dikategorikan kedalam :

- ⊖ Kecemasan ringan jika ditemukan respon fisiologis sesekali napas pendek, merasa mual, gemetar. Respon kognitif : konsentrasi terhadap pelajaran, semangat untuk belajar. Respon perilaku dan emosi : tidak dapat duduk dengan tenang, tremor halus pada tangan. Jika kecemasan ringan rentang nilainya : 25 - 46
- ⊖ Kecemasan sedang, jika ditemukan respon fisiologis : napas sering pendek, malas makan, gelisah. Respon Kognitif : tidak bisa belajar, hanya memikirkan masalah perubahan tubuhnya. Respon perilaku dan emosi : gugup jika tampil didepan orang banyak, susah tidur. Jika kecemasan sedang rentang nilainya : 47 - 68

- Kecemasan berat, jika ditemukan respon fisiologi : napas pendek, berkeringat, otot terasa tegang dan lelah. Respon kognitif : tidak tahu apa yang akan dilakukan. Respon perilaku dan emosi : bicara kacau, tidak bisa berkata apa-apa. Jika kecemasan berat nilainya : > 69

Skala Interval

H. ISTILAH YANG TERKAIT

1. Remaja

Remaja adalah tahapan perkembangan antara usia 12 – 18 tahun yang dipandang sebagai masa dimana individu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (terutama fisiknya), (Handayani, 2000)

2. Kecemasan

Kecemasan adalah istilah yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut, tidak tenteram, dan sebagainya disertai dengan berbagai keluhan fisik.(Depkes RI, 1994)

BAB II

METODELOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi, yaitu menggambarkan hubungan variabel independen (citra tubuh) dengan variabel dependen (kecemasan) dan kedua variabel tersebut dilakukan penilaian hanya satu kali

B. POPULASI DAN SAMPEL

Dari survei yang dilakukan pada tanggal 9 Desember 2001 yang lalu didapatkan jumlah populasi sebanyak 154 (seratus lima puluh empat) . Kemudian dengan menggunakan rumus sampel sederhana :

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sample

N : jumlah populasi = 154

d : presisi ditentukan 15 % dianggap bermakna

Dari hasil perhitungan dengan rumus diatas didapatkan jumlah sampel sebanyak 42 orang pada tanggal 17 Januari 2002 dengan kriteria :

- a. Remaja berusia 12 – 14 tahun

- b. Masih aktif sebagai siswa sampai saat pengumpulan kuesioner
- c. Semua responden sedang masa pubertas
- d. Bersedia berpartisipasi
- e. Jenis kelamin pria dan wanita

C. TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SLTP Muhammadiyah. III Jl. Keramat Raya No. 49 Jakarta Pusat , dengan alasan kelompok umur 12 – 14 tahun berada di kelas I, II dan III sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah tersebut berdekatan dengan tempat tinggal peneliti.

D. ETIKA PENELITIAN

Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian, kerahasiaan data yang diberikan serta hak-hak responden untuk menolak keikutsertaan dalam penelitian sangat diperhatikan

Responden yang mengikuti penelitian telah menyetujui dengan menandatangani lembar persetujuan sebagai sampel penelitian (Informed consent).

E. ALAT PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri, dengan mengacu pada kerangka konsep berdasarkan literatur. Instrumen yang digunakan terdiri dari 3 bagian yaitu : isian data demografi, citra tubuh dan kecemasan

Isian Data Demografi terdiri atas : umur, jenis kelamin , responden diminta untuk memberikan tanda check (V) sesuai dengan data responden . Untuk variabel bebas yaitu citra tubuh mengajukan pernyataan dengan menggunakan skala Linkert, dimana citra tubuh positif terdiri dari 5 pernyataan (pernyataan 1 – 5) dengan kriteria penilaian : selalu (SLL) nilainya 5 , sering (SRG) nilainya 4, kadang – kadang (KD) nilainya 3, Jarang (JR) nilainya 2 , dan tidak pernah (TP) nilainya 1. Citra tubuh negatif (pernyataan 6 – 10) dengan kriteria penilaian : selalu (SLL) nilainya 1 , sering (SRG) nilainya 2, kadang – kadang (KD) nilainya 3, Jarang (JR) nilainya 4 , dan tidak pernah (TP) nilainya 5

Rentang nilai responden adalah :

- Citra tubuh negatif jika nilainya < 30
- Citra tubuh positif mempunyai nilai > 30

Sedangkan variabel terikat yaitu kecemasan menggunakan 16 pernyataan ; tidak pernah (nilainya 1), Jarang (Nilainya 2), Kadang-kadang (nilainya 3), sering (nilainya 4) dan selalu (nilainya 5), untuk pernyataan negatif penilaian sebaliknya. Kecemasan ringan : respon fisiologis nomor pernyataan 1, 2 & 15, respon kognitif pernyataan nomor 4 & 5, respon perilaku pernyataan nomor 3 & pernyataan negatif nomor 14. Kecemasan sedang : respon fisiologis pernyataan nomor 6 & 16, respon kognitif pernyataan nomor 7 & 9, respon perilaku dan emosi pernyataan nomor 8 & 10 . Kecemasan berat : respon fisiologis pernyataan nomor 11 & 12 , respon kognitif pernyataan nomor 15, respon perilaku dan emosi pernyataan nomor 13

Perbedaan kecemasan dapat ditentukan dengan rentang nilai sebagai berikut :

Kecemasan Ringan : 25 - 46

Kecemasan Sedang : 47 - 68

Kecemasan Berat : > 69

F. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

a. Uji Coba

Sebelum melakukan pengumpulan data, untuk menghindari kesalahan dan untuk memperoleh data yang valid maka kuesioner diuji cobakan kepada 3 orang responden yang memenuhi kriteria sampel penelitian, kemudian responden yang telah diujicoba tersebut tidak diikuti lagi dalam penelitian. Uji coba telah dilakukan satu kali dan kuisisioner dianggap dapat digunakan untuk pengumpulan data. *— datanya*

b. Pengumpulan Data

Meminta ijin kepada pihak sekolah bersangkutan, berdasarkan surat permohonan ijin yang dikeluarkan dari bagian Akademik FIK-UI. *Beper SLTP Muli?*
Setelah mendapat ijin, peneliti lalu mengadakan pertemuan dengan calon responden dan memberi penjelasan. Responden kemudian diminta untuk mengisi isian demografi (IDD) dan mengisi kuesioner. Selama pengisian kuesioner, peneliti telah mendampingi responden sehingga ketika responden mengalami kesulitan dalam pengisian kuesioner maka peneliti membantu untuk mengatasi masalah yang ditanyakan.

G. ANALISA DATA

Setelah kuesioner terkumpul, kemudian dianalisa sesuai dengan bentuk data. Adapun teknik yang digunakan adalah :

- a. Analisa univariat untuk menganalisa distribusi dan persentase dari data karakteristik individu menggunakan mean yang dianggap paling stabil dengan fluktuasi yang rendah serta paling reliabel dalam populasi tendensi sentral dibandingkan dengan modus dan median (Burn, 1993), maka peneliti menggunakan rumus mean

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan

\bar{X} : mean

n : jumlah responden

$\sum x$: nilai mentah

- b. Selanjutnya dilakukan analisa bivariat : dengan menggunakan uji dua mean Chi- Square tabel 2 x 3 (kolom untuk kecemasan dan baris untuk kecemasan) :

1. Sel a merupakan citra tubuh positif dengan kecemasan ringan
2. Sel b merupakan citra tubuh positif dengan kecemasan sedang
3. Sel c merupakan citra tubuh positif dengan kecemasan berat
4. Sel d merupakan citra tubuh negatif dengan kecemasan ringan
5. Sel e merupakan citra tubuh negatif dengan kecemasan sedang

6. Sel f merupakan citra tubuh negatif dengan kecemasan berat dengan derajat kemaknaan α ditentukan 0,05 dan $df = (k - 1)(b - 1)$ dengan rumus :

$$X^2 = \frac{\sum(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

O : Nilai pengamatan tiap sel

E : Expected Value (nilai yang diharapkan) besarnya untuk setiap sel

Dihitung dengan rumus $E = \text{nilai total} \times \text{nilai baris} / \text{nilai total}$

Hasil perhitungan dilihat pada tabel X^2 dengan melihat rentang nilai dengan menyelusuri nilai df dan α , dengan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan : apakah hubungan citra tubuh dengan kecemasan remaja pada masa pubertas bermakna atau tidak :

- Bermakna jika $X^2 < \alpha$
- Kurang bermakna jika $X^2 > \alpha$

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Tahap I adalah analisis univariat, dan tahap II analisis bivariat. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

Digunakan untuk melakukan analisis distribusi dan persentase dari masing-masing variabel. Hasil dari setiap karakteristik ditampilkan dalam bentuk distribusi frekwensi dan tendensi sentral. Untuk variabel kecemasan dilakukan skoring sesuai skala, kemudian hasilnya ditampilkan dalam bentuk distribusi frekwensi dan tendensi sentral

2. Analisis Bivariat.

Digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen tingkat kecemasan dengan variabel dependen citra tubuh positif dan negatif.

Penelitian ini menggunakan analisa korelasi Chi-Square, untuk melihat apakah ada hubungan bermakna antara variabel dependen dan independen.

B. Hasil Penelitian .

Penelitian ini dilakukan di SLTP.Muhammadiyah III Jl. Keramat Raya No 49 Jakarta Pusat. Dalam pengumpulan data didapatkan sampel 42 siswa yang bersedia menjadi responden. Seluruh responden tersebut bersedia menandatangani

surat pernyataan persetujuan sebagai responden dan bersedia menjawab dengan lengkap semua pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.

1. Analisa Univariat

a. Variabel Bebas

Karakteristik Individu

Data karakteristik individu ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian Hubungan Citra Tubuh dan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Usia Pubertas Di SLTP Muhammadiyah III Kramat Raya Jakarta Pusat

KARAKTERISTIK INDIVIDU	FREKUENSI (f)	PROSENTASE (%)
<i>Usia Remaja :</i>		
- 12 - 13 Tahun	15	36
- >13 - 14 Tahun	27	64
<i>Jenis Kelamin</i>		
- Laki-laki	17	41
- Perempuan	25	59

Berdasarkan analisa univariat ditemukan nilai modus untuk usia responden adalah > 13 – 14 tahun sebanyak 27 orang dari 42 responden atau 64 % dari keseluruhan responden, dengan mean 1,64 diperoleh standar deviasi 0,68. Sedangkan untuk karakteristik jenis kelamin ditemukan nilai modus jenis kelamin

adalah perempuan sebanyak 25 orang dari 42 orang responden atau 59 % dari keseluruhan responden.

Citra Tubuh

Data distribusi frekuensi citra tubuh remaja yang menjadi responden penelitian ditampilkan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2
Distribusi Frekuensi Citra Tubuh Responden Penelitian Hubungan Citra Tubuh dan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Usia Pubertas Di SLTP. Muhammadiyah III Kramat Raya Jakarta Pusat

CITRA TUBUH	FREKUENSI (f)	PROSENTASE (%)
Positif	18	43
Negatif	24	57

Berdasarkan analisa univariat ditemukan modus citra tubuh responden adalah citra tubuh negatif sebanyak 24 orang dari 42 responden atau 57 % dari keseluruhan responden, dengan mean 29,43 diperoleh standar deviasi 2,11 (perhitungan terlampir).

b. Variabel Terikat

Kecemasan

Data tentang distribusi frekuensi tingkat kecemasan responden ditampilkan dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Responden Penelitian Hubungan Citra Tubuh dan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Usia Pubertas Di SLTP Muhammadiyah III Kramat Raya Jakarta Pusat

TINGKAT KECEMASAN	FREKUENSI (f)	PROSENTASE (%)
Ringan	17	40
Sedang	22	52
Berat	3	8

Berdasarkan analisa univariat ditemukan modus tingkat kecemasan responden adalah kategori tingkat kecemasan sedang sebanyak 22 orang dari 42 responden atau 52 % dari keseluruhan responden, dengan mean 48,14 diperoleh standar deviasi 2,66 (perhitungan terlampir).

2. Analisa Bivariat

Hasil analisa bivariat dengan menggunakan chi-square untuk hubungan citra tubuh dengan tingkat kecemasan remaja pada masa pubertas ditampilkan dalam tabel 3.4.

Tabel 3.4
Hubungan Citra Tubuh dan Tingkat Kecemasan
Pada Remaja Usia Pubertas Di SLTP Muhammadiyah III
Kramat Raya Jakarta Pusat

Citra Tubuh	Kecemasan			Jumlah
	Ringan	Sedang	Berat	
Positif	11	6	1	18
Negatif	6	16	2	24
Jumlah	17	22	3	42

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar (24 orang) remaja mempunyai citra tubuh negatif dan sebagian besar (22 orang) mengalami kecemasan sedang, dari jumlah tersebut 16 orang mempunyai citra tubuh negatif dan mengalami kecemasan sedang. Dengan $\alpha : 0,05$ diperoleh nilai kritis 5,99 dan berdasarkan perhitungan dengan analisa Chi-Square diperoleh nilai $(O - E)^2 / E = 5,61$ (perhitungan terlampir), berarti $X^2 < \alpha$ dengan demikian menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hubungan tingkat kecemasan remaja berdasarkan jenis kelamin ditampilkan oleh tabel 3.5.

Tabel 3.5.
Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Jenis Kelamin
Pada Remaja Usia Pubertas Di SLTP Muhammadiyah III
Kramat Raya Jakarta Pusat

Jenis Kelamin	Kecemasan			Jumlah
	Ringan	Sedang	Berat	
Laki-laki	8	8	1	17
Perempuan	9	14	2	25
Jumlah	17	22	3	42

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar (25 orang) responden adalah perempuan dan sebagian besar (22 orang) mengalami kecemasan sedang, dari jumlah tersebut 14 orang responden perempuan mengalami kecemasan sedang. Dengan $\alpha : 0,05$ diperoleh nilai kritis 5,99 dan berdasarkan perhitungan dengan analisa Chi-Square diperoleh nilai $(O - E)^2 / E = 0,52$. (perhitungan terlampir), berarti $X^2 < \alpha$ dengan demikian menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hubungan gambaran citra tubuh dengan jenis kelamin remaja pada masa pubertas ditampilkan dalam tabel 3.6.

Tabel 3.6.
Hubungan Gambaran Citra Tubuh Dengan Jenis Kelamin
Pada Remaja Usia Pubertas Di SLTP Muhammadiyah III
Kramat Raya Jakarta Pusat

Jenis Kelamin	Citra Tubuh		Jumlah
	Positif	Negatif	
Laki-laki	6	11	17
Perempuan	12	13	25
Jumlah	18	24	42

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar (25 orang) responden adalah perempuan dan sebagian besar (24 orang) mempunyai citra tubuh negatif , dari jumlah tersebut 13 orang responden perempuan mempunyai citra tubuh negatif . Dengan $\alpha : 0,05$ diperoleh nilai kritis 3,64 dan berdasarkan perhitungan dengan analisa Chi-Square diperoleh nilai $(O - E)^2 / E = 0,52$. (perhitungan terlampir), berarti $X^2 < \alpha$ dengan demikian menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN

I. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari penelitian ini masih banyak keterbatasan dalam hal

1. Reliabilitas dan validitas instrumen penelitian, meskipun pertanyaan mudah dimengerti oleh responden tetapi instrumen perlu diperbaiki dalam hal ketajamannya menggali persepsi responden terhadap citra tubuhnya dan menilai kecemasannya.
2. Jumlah sampel mungkin kurang mewakili karena begitu banyaknya jumlah populasi remaja.
3. Dari segi desain penelitian, sebaiknya dilakukan uji terhadap kemaknaan hubungan setiap variabel.

II. Pembahasan Hasil Penelitian

Masa remaja adalah salah satu tahap tumbuh kembang yang dilalui manusia dalam hidupnya, merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada tahap ini remaja mengalami perubahan – perubahan biologis, intelektual, psikososial, moral dan emosional. Masing-masing remaja menghadapi hal tersebut dengan berbagai keunikan dan relatif bersifat individu (Hamdayani, 1999).

Sesuai hasil penelitian terhadap 42 responden remaja pada usia pubertas, peneliti mendapatkan bahwa jenis kelamin terbanyak remaja yang menjadi responden adalah perempuan, usia remaja yang menjadi responden paling banyak

adalah > 13 – 14 tahun. Analisa univariat terhadap karakteristik citra tubuh responden menunjukkan bahwa responden rata-rata mempunyai citra tubuh negatif dan analisa univariat untuk tingkat kecemasan menunjukkan rata-rata responden mengalami kecemasan sedang.

Hasil analisa bivariat menggunakan chi-square peneliti menemukan adanya hubungan antara citra tubuh remaja dengan tingkat kecemasan, hubungan antara citra tubuh dengan jenis kelamin dan hubungan antara tingkat kecemasan dengan jenis kelamin.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa perubahan bentuk tubuh yang terjadi umumnya pada masa pubertas yaitu adanya peningkatan secara umum pada pertumbuhan rangka, otot, berat badan dan organ internal (Wong, 1999) yang semua itu mempengaruhi persepsi remaja pada gambaran tubuhnya. Sedangkan masalah yang terjadi pada remaja adalah kecemasan, konflik dengan orang tua, berat badan dan jerawat (Wong, 1999). Kecemasan pada remaja tersebut dipicu oleh adanya perubahan biologis yang pesat dalam waktu yang relatif singkat.

Adanya kecemasan sedang pada remaja dengan gambaran tubuh negatif terkait dengan bagaimana remaja mempersepsikan gambaran tubuhnya. Hal ini sesuai menurut Stuart & Sundeen (1995) yang menyatakan bahwa kecemasan sebagai respon penilaian sangat erat kaitannya dengan karakteristik individu yaitu pengalaman dan usia, dimana usia yang lebih muda biasanya menampilkan kecemasan yang lebih nyata dibanding usia yang lebih tua. Remaja dianggap sebagai usia transisi dan belum mempunyai banyak pengalaman untuk menyelesaikan konflik dalam dirinya.

II. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara citra tubuh dengan tingkat kecemasan remaja pada usia pubertas. Tingkat kecemasan tersebut mempunyai hubungan yang bermakna dengan perbedaan jenis kelamin, demikian juga dengan gambaran citra tubuh mempunyai hubungan yang bermakna dengan perbedaan jenis kelamin. Hasil tersebut sesuai dengan landasan teori (Bab II)

III. Saran

a. Bagi perawat

Dalam memberikan asuhan keperawatan pada remaja perlu diperhatikan aspek bagaimana persepsi remaja terhadap gambaran citra tubuhnya karena hal tersebut mempengaruhi respon kecemasan remaja.

b. Bagi institusi

1. Sekolah

Guru dan orang tua sebaiknya selalu memberikan motivasi kepada remaja agar mempunyai gambaran yang positif terhadap citra tubuhnya dengan lebih memfokuskan pada kelebihan dan kemampuan remaja di bidang lain.

2. Pendidikan keperawatan

Memberikan asuhan keperawatan pada remaja mempunyai karakteristik yang berbeda dengan tahapan usia lainnya, diharapkan institusi pendidikan keperawatan juga memberikan informasi tersebut kepada peserta didik sehingga mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam asuhan keperawatan pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Beck, D.M, Rawlins, et. all. (1990). *Mental Health - Psychiatric Nursing ; a Holistic Life Cycle Approach*. St. Louis : Mosby Company.

Burn's and Grove (1993). *The Practice Of Nursing (Research, Conduct, Critique, and Utilization)*, 1st ed. Philadelphia, W.B Saunder Co.

Handayani. (2000). *Psikologi remaja* . Yogyakarta : Tiara Wacana ✓

Keliat, B. A. (1992). *Seri keperawatan gangguan konsep diri*. Jakarta : EGC. ✓

Keliat, B.A. (1998). *Gangguan koping, dan citra tubuh pada klien kanker*. Jakarta : EGC. ✓

Kozier, et. all (1995). *Fundamental of nursing* . California : Addison Wesley Company. ✓

Loetan, F. (2000). *Pendidikan seks remaja*. edisi Juli. Warta Persahabatan ✓

Potter & Perry. (1997). *Fundamental of nursing* . Philadelphia : Mosby Year Book. ✓

Purwadarminta. W.J.S. (1991). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka ✓

Soetjiningsih . (1998). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta :EGC ✓

Stuart, G.W. Sundeen, S.J. (1991). *Principles & practice of psychiatric nursing*. Philadelphia : Mosby Year's Book Company. ✓

Stuart & Laraia (1998). *Principle and practice of psychiatric nursing*, 6th Ed, St. Louis ; Mosby Year Book ✓

Wong , D.L. (1999). *Nursing care infant and children*. 6th ed. St. Louis : Mosby Year Book. ✓

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Judul Penelitian : Hubungan Citra Tubuh dengan Kecemasan Remaja pada Masa Pubertas
Peneliti : Prihadi Elta
NPM : 13220043X
Pembimbing : Budi Anna Keliat, SKp, M. App.Sc.
Koordinator : Dewi Irawati, MA.

Saya telah diminta dan memberikan izin untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Citra Tubuh dengan Kecemasan Remaja pada Masa Pubertas", yang dilakukan oleh Prihadi Elta. Oleh Peneliti saya diminta untuk mengisi dan menjawab kuesioner penelitian yang diberikan. Sebelumnya peneliti telah menjelaskan tentang penelitian yang akan dilaksanakan.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak berisiko, serta berguna untuk pengembangan profesi keperawatan. Apabila pertanyaan-pertanyaan menimbulkan perasaan yang tidak nyaman atau berakibat negatif terhadap diri saya, maka saya berhak untuk menghentikan atau mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa adanya sanksi atau kehilangan hak khususnya perlakuan yang merugikan saya.

Saya mengerti bahwa, catatan/data mengenai penelitian ini akan dirahasiakan, kerahasiaan ini dijamin secara legal. Semua berkas yang mencantumkan identitas subjek penelitian hanya dipergunakan untuk pengolahan data dan bila penelitian sudah selesai akan dimusnahkan.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian.

Jakarta,..... 2001

Nama Responden :.....

(tanda tangan responden)

(peneliti)

**RINCIAN INFORMASI YANG DIBERIKAN
SEBELUM MINTA "INFORM CONSENT"**

Judul Penelitian :

Hubungan Citra Tubuh dengan Kecemasan Remaja pada Masa Pubertas.

Guna/manfaat penelitian ini:

- Bagi Perawat : dapat dijadikan masukan dalam menghadapi masalah kecemasan remaja pada masa pubertas.
- Bagi Institusi/orang tua : dapat sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dalam menghadapi tumbuh kembang .
- Bagi Peneliti Selanjutnya: sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai kecemasan remaja.

Kegiatan yang akan dilakukan : menjelaskan pengisian kuesioner dan meminta responden untuk menjawab semua pernyataan yang dianggap sesuai. Kegiatan dilakukan satu tahap, sekali ambil data.

Lama Kegiatan : lama pengisian kuesioner antara 15-30 menit.

Penghentian kegiatan: kegiatan akan dihentikan bila responden meminta.

ISIAN DATA DEMOGRAFI (IDD)

Petunjuk Pengisian :

- Berikan tanda check (\checkmark) pada kolom terpilih
- Berikan jawaban semua pertanyaan tersedia

(Diisi oleh peneliti)

Kode responden :

Tanda pengisian :

Kelas :

1. Usia 12 - 13 tahun

> 13 - 14

2. Jenis Kelamin : Laki-laki

Perempuan

**KUESIONER HUBUNGAN CITRA TUBUH TERHADAP
KECEMASAN REMAJA PADA MASA PUBERTAS**

A. Pernyataan tentang citra tubuh

Petunjuk pengisian

- Tiap satu pernyataan/pertanyaan diisi satu jawaban
- Bila ingin mengganti jawaban yang ditulis cukup jawaban yang salah dicoret diganti dengan yang baru (tidak boleh di dihapus)
- Jawablah semua pernyataan/pertanyaan yang tersedia
- Berilah tanda cek (√) pada kolom yang saudara pilih jika :

Kolom (1) : selalu (SLL)

Kolom (2) : sering (SRG)

Kolom (3) : kadang-kadang (KD)

Kolom (4) : jarang (JR)

Kolom (5) : tidak pernah (TP)

NO	Pernyataan	SLL	SRG	KD	JR	TP
1	Saya mampu menampilkan kelebihan saya pada orang lain					
2	Saya mampu tampil didepan umum dengan penuh keyakinan					
3	Saya merasa orang lain juga mengalami seperti yang saya alami					
4	Saya bangga dengan bentuk dan ukuran tubuh saya					
5	Saya dapat menerima perubahan bentuk tubuh saya apa adanya					
6	Saya merasa malu tampil didepan umum					
7	Tubuh saya tidak ideal seperti tokoh idola saya dan saya kecewa.					
8	Saya kesulitan untuk tampil sebagai pria/wanita					

9	Saya merasa asing dengan tubuh saya					
10	Saya mencoba melupakan semuanya					

B. Pernyataan tentang Kecemasan

Petunjuk pengisian

- Tiap satu pernyataan/pertanyaan diisi satu jawaban
- Bila ingin mengganti jawaban yang ditulis cukup jawaban yang salah dicoret diganti dengan yang baru (tidak boleh di hapus)
- Jawablah semua pernyataan/pertanyaan yang tersedia
- Berilah tanda cek (√) pada kolom yang saudara pilih jika :

Kolom (1) : selalu (SLL)

Kolom (2) : sering (SRG)

Kolom (3) : kadang – kadang (KD)

Kolom (4) : jarang (JR)

Kolom (5) : tidak pernah (TP)

NO	Pernyataan	SLL	SRG	KD	JR	TP
1	<i>Saat saya menilai keadaan perubahan ukuran tubuh saya, perasaan saya :</i> Merasa sulit bernapas dan napas pendek					
2	Mual / perut terasa tidak enak					
3	Gemetar jika tampil didepan umum.					
4	Saya konsentrasi belajar					
5	Saya bersemangat jika belajar					
6	Malas makan					
7	Saya tidak bisa belajar					
8	Saya gugup jika tampil didepan kelas					
9	Saya memikirkan perubahan					

Lampiran

10	penampilan tubuh saya. Saya sulit tidur					
11	Badan saya terasa tegang dan lelah					
12	Berkeringat ketika berhadapan dengan orang banyak					
13	Tidak bisa bicara					
14	Saya senang tampil didepan orang banyak					
15	Saya tahu apa yang akan saya lakukan					
16	Saya gelisah					

ANALISA UNIVARIAT UNTUK MASING - MASING VARIABEL PENELITIAN

NO	umur		kecemsn		Citra Tbh				
	n	x - x	n	x - x	n	x - x			
1	1	-0,64	0,64	50	1,86	1,86	28	-1,43	1,43
2	2	0,36	0,36	42	-6,14	6,14	31	1,57	1,57
3	1	-0,64	0,64	43	-5,14	5,14	12	-17,43	17,43
4	2	0,36	0,36	42	-6,14	6,14	27	-2,43	2,43
5	2	0,36	0,36	43	-5,14	5,14	29	-0,43	0,43
6	1	-0,64	0,64	50	1,86	1,86	30	0,57	0,57
7	2	0,36	0,36	34	-14,14	14,14	29	-0,43	0,43
8	2	0,36	0,36	40	-8,14	8,14	16	-13,43	13,43
9	2	0,36	0,36	70	21,86	21,86	34	4,57	4,57
10	2	0,36	0,36	56	7,86	7,86	32	2,57	2,57
11	2	0,36	0,36	61	12,86	12,86	41	11,57	11,57
12	2	0,36	0,36	60	11,86	11,86	20	-9,43	9,43
13	2	0,36	0,36	59	10,86	10,86	36	6,57	6,57
14	1	-0,64	0,64	44	-4,14	4,14	31	1,57	1,57
15	2	0,36	0,36	43	-5,14	5,14	31	1,57	1,57
16	2	0,36	0,36	44	-4,14	4,14	38	8,57	8,57
17	2	0,36	0,36	43	-5,14	5,14	32	2,57	2,57
18	2	0,36	0,36	60	11,86	11,86	30	0,57	0,57
19	1	-0,64	0,64	37	-11,14	11,14	34	4,57	4,57
20	1	-0,64	0,64	48	-0,14	0,14	31	1,57	1,57
21	2	0,36	0,36	46	-2,14	0,14	34	4,57	4,57
22	2	0,36	0,36	54	5,86	5,86	34	4,57	4,57
23	1	-0,64	0,64	42	-6,14	6,14	16	-13,43	13,43
24	2	0,36	0,36	40	-8,14	8,14	19	-10,43	10,43
25	1	-0,64	0,64	52	3,86	3,86	34	4,57	4,57
26	1	-0,64	0,64	55	6,86	6,86	34	4,57	4,57
27	1	-0,64	0,64	37	-11,14	11,14	27	-2,43	2,43
28	1	-0,64	0,64	38	-10,14	10,14	34	4,57	4,57
29	1	-0,64	0,64	43	-5,14	5,14	34	4,57	4,57
30	1	-0,64	0,64	40	-8,14	8,14	32	2,57	2,57
31	1	-0,64	0,64	53	4,86	4,86	26	-3,43	3,43
32	2	0,36	0,36	40	-8,14	8,14	35	5,57	5,57
33	2	0,36	0,36	43	-5,14	5,14	32	2,57	2,57
34	2	0,36	0,36	38	-10,14	10,14	25	-4,43	4,43
35	1	-0,64	0,64	48	-0,14	0,14	25	-4,43	4,43
36	2	0,36	0,36	72	23,86	23,86	28	-1,43	1,43
37	2	0,36	0,36	48	-0,14	0,14	35	5,57	5,57
38	2	0,36	0,36	71	22,86	22,86	28	-1,43	1,43
39	2	0,36	0,36	48	-0,14	0,14	26	-3,43	3,43
40	2	0,36	0,36	48	-0,14	0,14	30	0,57	0,57
41	2	0,36	0,36	49	0,86	0,86	30	0,57	0,57
42	2	0,36	0,36	48	-0,14	0,14	26	-3,43	3,43
	69		0,46	48,14		7,09	29,43		4,44
MEAN	1,64	SD =	0,68		SD =	2,66		SD=	2,11

**UJI CHI-SQUARE UNTUK PENELITIAN HUBUNGAN CITRA T
DENGAN TINGKAT KECEMASAN REMAJA
PADA MASA PUBERTAS**

Analisa Hubungan citra tubuh dengan tingkat kecemasan

Kecemasan	Ringan	Sedang	Berat	Jumlah
Citra Tubuh				
Positif	11	6	1	18
Negatif	6	16	2	24
Jumlah	17	22	3	42

O	E	O - E	(O-E) ²	(O-E) ² /E
11	7,29	3,71	13,80	1,89
6	9,43	-3,43	11,76	1,25
1	1,3	-0,29	0,08	0,06
6	9,7	-3,71	13,80	1,42
16	12,6	3,43	11,76	0,94
2	1,7	0,29	0,08	0,05

X²= 5,61

Analisa Hubungan citra tubuh dengan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Citra Tubuh			
Positif	6	13	19
Negatif	11	12	23
Jumlah	17	25	42

O	E	O - E	(O-E) ²	(O-E) ² /E
6	7,69	-1,69	2,86	0,37
13	11,31	1,69	2,86	0,25
11	9,3	1,69	2,86	0,31
12	13,7	-1,69	2,86	0,21

X²= 1,14

Analisa Hubungan tingkat kecemasan dengan jenis kelamin

Kecemasan	Ringan	Sedang	Berat	Jumlah
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	8	8	1	17
Perempuan	9	14	2	25
Jumlah	17	22	3	42

O	E	O - E	(O-E)²	(O-E)²/E
8	6,88	1,12	1,25	0,18
8	8,90	-0,90	0,82	0,09
1	1,2	-0,21	0,05	0,04
9	10,1	-1,12	1,25	0,12
14	13,1	0,90	0,82	0,06
2	1,8	0,21	0,05	0,03

$\chi^2 = 0,52$



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Jalan Salemba Raya 4, Telp. 3100752, 330325 Fax. 3154091
JAKARTA 10430

Nomor : 049 /PT02.H4.FIK/II/2002
Lampiran : --
Perihal : Permohonan Praktek M.A. Riset

3 Januari 2002

Yth. Kepala Sekolah
SLTP Muhammadiyah III
Jl. Kramat Raya No.49
Jakarta Pusat

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Pengantar Riset Keperawatan" mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI)

Sdr. Prihadi Elta
130022043X

akan mengadakan praktek riset dengan judul : "Hubungan Citra Tubuh Dengan Kecemasan Remaja Pada Masa Pubertas".

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Saudara mengizinkan mahasiswa tersebut untuk mengadakan praktek riset di SLTP Muhammadiyah III Jakarta Pusat.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.



Dra. Ely Nurachmah, D.N.Sc
NIP. 140 053 336

Tembusan Yth. :

1. Wakil Dekan I FIK-UI
2. Guru Pembina Bidang Kesiswaan
3. Koordinator M.A. "Pengantar Riset Keperawatan"
4. Kabag. Tata Usaha FIK-UI
5. Kasubbag. Pendidikan FIK-UI



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA
SLTP. MUHAMMADIYAH 3 DISAMAKAN

CABANG KRAMAT DAERAH JAKARTA PUSAT
WILAYAH DKI JAKARTA

Jl. Kramat Raya No. 49 Telepon : 3101727 Kode Pos : 10410

SURAT KETERANGAN

Nomor : C-37/SLTP. M.3/E.23/VI/2002.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLTP. Muhammadiyah 3 Jakarta,
menerangkan bahwa :

Nama : Sdr. PRIHADI ELTA
No. Registrasi : 130022043X
Fakultas : Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
(FIK - UI)

Sesuai dengan surat permohonan Praktek M. A. Riset Nomor :
049 / PT02.H4.FIK / I / 2002 tertanggal 3 Januari 2002.

Nama tersebut di atas diizinkan untuk mengadakan Praktek Riset di SLTP.
Muhammadiyah 3 Jakarta, dengan judul : " Hubungan Citra Tubuh Dengan
Kecemasan Remaja Pada Masa Pubertas ".

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan
sebagaimna mestinya.



Tembusan :
Pertinggal.-